

## **News Casting Training for Twelfth-Grade Students at State Senior High School 2 Lintau Buo**

**Refika Mastanora<sup>1\*</sup>, Rudi Pranata<sup>2</sup>, Febria Rahim<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>, Rizna Ariani<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup>Department, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, <sup>2</sup>SMA N 2 Lintau Buo  
Jln. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum, Kab. Tanah Datar)

\*email: [refikamastanora@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:refikamastanora@uinmybatusangkar.ac.id), [pranata0290@gmail.com](mailto:pranata0290@gmail.com),  
[febriarahim@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:febriarahim@uinmybatusangkar.ac.id), [sriwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:sriwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id), [riznaariani25@gmail.com](mailto:riznaariani25@gmail.com)

### **Article History**

Received: 2 Juni 2026

Reviewed: 16 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

### **Key Words**

*News Casting; Public Speaking;  
Literasi Media*

### **Abstract:**

This Community Service Program aimed to enhance the news casting competencies of twelfth-grade students at SMA Negeri 2 Lintau Buo through a Participatory Action Research (PAR) approach. The program represents the implementation of the Tri Dharma of Higher Education and serves as a follow-up to the Memorandum of Understanding between the Islamic Journalism department at UIN Mahmud Yunus Batusangkar and SMA Negeri 2 Lintau Buo, which has been in place since 2022. The program was conducted by the Head of the Islamic Journalism Study Program, supported by a team of lecturers and students, in collaboration with the school principal, student council advisor, Multimedia Club advisor, and students, who actively participated as partners throughout all stages of the project. The PAR method was implemented through five stages: problem identification (diagnosis), planning, action, observation, and reflection. The training covered fundamental news casting skills, including articulation, intonation, vocal delivery, facial expression, body language, eye contact, and on-camera news presentation practice. The results demonstrated that the training significantly improved participants' knowledge and practical news presentation skills, increased their confidence in public speaking and on-camera performance, and strengthened their overall communication competence. Furthermore, the program reinforced the partnership between the university and the school, supported the implementation of Outcome-Based Education (OBE) and the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy, and served as an academic outreach initiative to promote the Islamic Journalism Study Program to the wider community. These findings indicate that the PAR approach is effective in delivering participatory, sustainable, and impactful community engagement activities that enhance students' professional competencies while strengthening collaborative partnerships between higher education institutions and schools.

## PENDAHULUAN

Pendahuluan ditulis dengan menggunakan jenis huruf Book Antiqua ukuran 12 dengan 1 spasi. Di dalam Pendahuluan menggambarkan latar belakang permasalahan atau kesenjangan penelitian dengan diperkuat dengan teori, referensi yang relevan dan mutakhir (referensi 10 tahun terakhir). Permasalahan harus jelas dan memerlukan suatu penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut. Untuk tulisan berbahasa Arab atau potongan ayat Alquran menggunakan jenis huruf Traditional Arabic dengan ukuran 16.

Salah satu kompetensi yang memiliki peran strategis adalah news casting, yaitu kemampuan menyampaikan informasi secara akurat, jelas, komunikatif, dan menarik melalui media audiovisual. Kompetensi ini mengintegrasikan berbagai keterampilan, seperti artikulasi, intonasi, ekspresi, bahasa tubuh, penguasaan materi, serta kemampuan membangun interaksi dengan audiens. Dalam praktik jurnalistik modern, keterampilan penyiaran tidak hanya dibutuhkan oleh jurnalis televisi, tetapi juga oleh kreator konten digital, humas, pendidik, dan berbagai profesi yang berkaitan dengan komunikasi publik (Fachruddin, 2019; Potter, 2022).

Di sisi lain, perkembangan media digital juga menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi media yang baik agar mampu memproduksi informasi secara bertanggung jawab. UNESCO menegaskan bahwa literasi media dan informasi merupakan kompetensi esensial

bagi generasi muda untuk memahami, mengevaluasi, memproduksi, dan mendistribusikan informasi secara etis di era digital (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

SMA Negeri 2 Lintau Buo merupakan salah satu sekolah yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Multimedia Club. Berdasarkan hasil koordinasi antara Program Studi Jurnalistik Islam dengan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap dunia penyiaran dan media digital. Namun demikian, kemampuan teknis dalam melakukan news casting, penguasaan teknik komunikasi di depan kamera, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana penyampaian informasi masih memerlukan pendampingan dan pelatihan yang lebih sistematis.

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Jurnalistik Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan News Casting bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lintau Buo. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari perjanjian kerja sama yang telah terjalin sejak tahun 2022 antara Program Studi Jurnalistik Islam dengan SMA Negeri 2 Lintau Buo

dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan pengabdian melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional, kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020).

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini menempatkan masyarakat mitra sebagai subjek utama yang terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mitra. PAR tidak hanya menghasilkan perubahan sosial, tetapi juga mendorong proses pembelajaran bersama melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat (Kemmis et al., 2014; Aoyama, 2026). Pendekatan ini juga telah banyak digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui pelatihan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan *news casting*, kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik, serta memperoleh pemahaman mengenai profesi jurnalistik dan peluang pendidikan tinggi di bidang komunikasi. Selain memberikan manfaat bagi sekolah mitra, kegiatan ini juga menjadi media promosi akademik Program Studi Jurnalistik Islam dalam memperkenalkan kompetensi lulusan yang meliputi jurnalistik multimedia, penyiaran, fotografi, videografi, produksi konten digital, *public speaking*, media dakwah, serta komunikasi Islam.

*News casting* merupakan aktivitas menyampaikan berita kepada khalayak melalui media penyiaran dengan memperhatikan kaidah jurnalistik, teknik vokal, ekspresi, artikulasi, intonasi, serta bahasa tubuh. Fungsi utama *news casting* adalah menyampaikan informasi secara akurat, objektif, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens.

Menurut Restendy dkk. (2021), *newscasting* tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca naskah berita, tetapi merupakan perpaduan antara keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal yang mampu meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam praktik penyiaran, seorang *newscaster* dituntut memiliki penguasaan terhadap teknik vokal, artikulasi, intonasi, tempo bicara, volume suara, kontak mata,

ekspresi wajah, serta pengendalian emosi ketika tampil di depan kamera.

Dalam jurnalistik televisi modern, seorang news caster juga berperan sebagai komunikator yang membangun kredibilitas media melalui cara penyampaian berita yang profesional, berimbang, dan sesuai dengan etika jurnalistik. Oleh karena itu, kemampuan teknis dan etika komunikasi menjadi dua aspek yang tidak dapat dipisahkan.

Kemampuan public speaking merupakan fondasi utama dalam kegiatan news casting. Public speaking didefinisikan sebagai kemampuan menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak dengan memperhatikan unsur verbal maupun nonverbal.

Dalam kegiatan penyiaran berita, keberhasilan seorang pembaca berita dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu:

1. Artikulasi yang jelas.
2. Intonasi yang tepat.
3. Tempo bicara yang sesuai.
4. Kontrol volume suara.
5. Bahasa tubuh (body language).
6. Kontak mata.
7. Ekspresi wajah.
8. Kepercayaan diri.

Penelitian oleh Anisa Sari dan Salsabela (2024) menunjukkan bahwa metode news anchor mampu meningkatkan kemampuan public speaking, keberanian berbicara, teknik penyampaian berita, serta keterampilan komunikasi peserta didik secara signifikan.

Selain aspek teknis, penyiar berita juga harus memperhatikan etika komunikasi karena setiap informasi yang disampaikan memiliki konsekuensi terhadap pembentukan opini publik. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara harus diimbangi dengan integritas, objektivitas, dan tanggung jawab sosial.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menghasilkan informasi melalui media digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. UNESCO menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, keamanan digital, serta kemampuan memproduksi informasi yang berkualitas.

Menurut Gilster (1997), literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Konsep tersebut kemudian berkembang menjadi kompetensi yang mencakup kemampuan mencari informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, mengolah data, berkolaborasi secara daring, hingga menciptakan konten digital.

Dalam kegiatan pengabdian ini, literasi digital menjadi dasar bagi peserta untuk memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah Islam yang edukatif sekaligus mampu menangkal penyebaran informasi

yang tidak benar. Hal ini sejalan dengan inisiatif UNESCO yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, konsumsi media yang bertanggung jawab, dan kemampuan membedakan informasi yang kredibel di era digital.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode Penelitian ditulis dengan menggunakan jenis Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan program, pelaksanaan tindakan, evaluasi, hingga refleksi bersama. Dalam pendekatan PAR, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai mitra yang secara aktif terlibat dalam merumuskan solusi terhadap persoalan yang dihadapi.

Menurut Afandi dkk. (2016), Participatory Action Research merupakan metode pengabdian yang mengintegrasikan penelitian (research), tindakan (action), dan partisipasi (participation) secara simultan untuk menciptakan perubahan sosial melalui proses pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk mengenali persoalan, merumuskan solusi, melaksanakan tindakan, serta

mengevaluasi hasil kegiatan secara bersama-sama.

Pada kegiatan Pelatihan News Casting bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lintau Buo, tahapan PAR dilaksanakan sebagai berikut.

### **1. Tahap Identifikasi Masalah (Diagnosis)**

Tahap pertama dilakukan melalui koordinasi dan diskusi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Jurnalistik Islam dengan Kepala SMA Negeri 2 Lintau Buo, Pembina OSIS, dan Pembina Multimedia Club. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah terkait peningkatan kompetensi komunikasi siswa. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kondisi sebagai berikut.

- Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap dunia jurnalistik dan penyiaran.
- Kemampuan siswa dalam membaca berita (news casting) masih terbatas.
- Multimedia Club belum memiliki program pelatihan penyiaran berita secara terstruktur.
- Sekolah memerlukan pendampingan dari perguruan tinggi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
- Kerja sama yang telah terjalin sejak tahun 2022 perlu diwujudkan

dalam bentuk program yang memberikan manfaat langsung bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disepakati bahwa pelatihan news casting merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

## **2. Tahap Perencanaan (Planning)**

Setelah kebutuhan mitra teridentifikasi, tim dosen bersama pihak sekolah menyusun rencana kegiatan secara partisipatif.

Tahap perencanaan meliputi:

- Penyusunan tujuan kegiatan.
- Penyusunan materi pelatihan news casting.
- Penyusunan jadwal pelaksanaan.
- Penentuan peserta (siswa kelas XII).
- Pembagian tugas dosen dan mahasiswa.
- Penyiapan ruang pelatihan.
- Penyiapan kamera, tripod, mikrofon, laptop, LCD, dan perangkat pendukung lainnya.
- Penyusunan instrumen evaluasi kemampuan peserta.

Materi pelatihan meliputi: Pengantar dunia jurnalistik televisi; Teknik membaca berita; Teknik vokal; Artikulasi; Intonasi; Bahasa tubuh; Kontak mata; Teknik

tampil di depan kamera; dan Simulasi menjadi pembaca berita.

Perencanaan dilakukan secara bersama-sama sehingga program benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

## **3. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)**

Tahap tindakan merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SMA Negeri 2 Lintau Buo, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ketua Program Studi Jurnalistik Islam Refika Mastanora, M.I.Kom mengenai dunia jurnalistik, prospek Program Studi Jurnalistik Islam, dan peluang karier di bidang media. Selanjutnya peserta mengikuti sesi praktik yang meliputi:

- Demonstrasi teknik news casting.
- Latihan membaca naskah berita.
- Latihan vokal dan artikulasi.
- Latihan ekspresi wajah.
- Simulasi membaca berita di depan kamera.
- Evaluasi langsung oleh dosen.
- Pendampingan praktik oleh mahasiswa Program Studi Jurnalistik Islam.

Mahasiswa bertindak sebagai mentor teknis yang membantu siswa selama praktik berlangsung.

#### 4. Tahap Observasi (Observation)

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim dosen bersama pihak sekolah menyusun program pelatihan yang meliputi: penyusunan modul pelatihan; penyediaan naskah berita untuk praktik; penyiapan kamera, tripod, mikروفon, dan LCD proyektor; pembagian tugas dosen dan mahasiswa; penyusunan instrumen observasi kemampuan peserta.

Seluruh perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 4.2.3 Tahap Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala SMA Negeri 2 Lintau Buo yang menyampaikan apresiasi atas keberlanjutan kerja sama dengan Program Studi Jurnalistik Islam.

Selanjutnya Ketua Program Studi Jurnalistik Islam memperkenalkan profil program studi, kurikulum, kompetensi lulusan, peluang karier, serta berbagai keterampilan yang dipelajari mahasiswa, seperti jurnalistik multimedia, fotografi, videografi, penyiaran televisi, podcast,

mobile journalism, dan produksi konten digital.



Gambar 1. Siswa mendengarkan materi

Pada sesi inti, peserta memperoleh materi mengenai teknik dasar news casting, meliputi: teknik vokal; artikulasi; intonasi; tempo membaca berita; ekspresi wajah; bahasa tubuh (body language); kontak mata dengan kamera; penguasaan naskah berita.



Gambar 2. Siswa bergantian praktik menjadi announcer

Setelah penyampaian materi, siswa secara bergantian melakukan praktik membaca berita di depan kamera dengan

pendampingan langsung dari dosen dan mahasiswa.

Mahasiswa berperan sebagai mentor yang memberikan arahan teknis, sedangkan dosen memberikan evaluasi terhadap setiap penampilan peserta.

Tahap Observasi (Observation)

Observasi dilakukan selama proses praktik menggunakan lembar penilaian yang mencakup beberapa aspek.



Gambar 3. Penilain kemampuan komunikasi peserta

Tabel: Aspek Observasi Kemampuan Peserta

| Aspek             | Hasil Pengamatan                                                                            |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Artikulasi</b> | Sebagian besar peserta mampu melafalkan kata dengan jelas setelah memperoleh bimbingan.     |
| <b>Intonasi</b>   | Terjadi peningkatan variasi intonasi sehingga penyampaian berita menjadi lebih komunikatif. |

|                         |                                                                                         |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Ekspresi</b>         | Peserta mulai mampu menyesuaikan ekspresi dengan isi berita yang dibacakan.             |
| <b>Bahasa Tubuh</b>     | Posisi tubuh peserta menjadi lebih stabil dan profesional dibandingkan sebelum praktik. |
| <b>Kontak Mata</b>      | Peserta mulai terbiasa menjaga fokus terhadap kamera.                                   |
| <b>Kepercayaan Diri</b> | Terjadi peningkatan keberanian tampil di depan kamera.                                  |

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 4. Penyerahan penghargaan bagi peserta terbaik

Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi bersama antara tim dosen, mahasiswa, guru pendamping, dan peserta.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa: siswa merasa memperoleh pengalaman baru mengenai dunia penyiaran; peserta

menjadi lebih percaya diri berbicara di depan umum; sekolah berharap pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara berkala; Multimedia Club memperoleh tambahan wawasan untuk mengembangkan media informasi sekolah.

Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan kemitraan antara Program Studi Jurnalistik Islam dengan SMA Negeri 2 Lintau Buo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan news casting mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai teknik dasar penyiaran berita, meliputi kemampuan membaca naskah berita, artikulasi, intonasi, ekspresi, bahasa tubuh, serta kepercayaan diri ketika tampil di depan kamera. Selain meningkatkan kompetensi teknis, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan komunikasi publik (public speaking), kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyampaikan informasi secara profesional.

Bagi SMA Negeri 2 Lintau Buo, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam penguatan program pengembangan kompetensi siswa, khususnya melalui kegiatan OSIS dan Multimedia Club. Sementara itu, bagi Program Studi Jurnalistik Islam, kegiatan ini menjadi media implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi sarana memperkenalkan kompetensi lulusan Program Studi Jurnalistik Islam kepada calon mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan studi pada bidang jurnalistik, media digital, dan komunikasi Islam.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui pendekatan PAR mampu menghasilkan program yang relevan, partisipatif, dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta serta penguatan hubungan kemitraan yang berkelanjutan

## REFERENSI

### Buku:

- Afandi, A., dkk. (2023). Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat. Surabaya: Tahta Media Group.
- Aziz, M. S., Praselanova, R., Rofiuddin, M., & Raharjo, N. P. (2025). Enhancing public speaking skills of village youth through service learning and participatory action research models in Suko Village, Sidoarjo. *Filantropis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 46–58.  
<https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3202>
- Fachruddin, A. (2019). Dasar-Dasar

- Produksi Televisi. Kencana.
- Jannah, N. R. M., Sujarwo, S., & Boriboon, G. (2026). Participatory Action Research to strengthen community early-warning facilitators in nonformal education: An Indonesian case. *Journal of Nonformal Education*, 12(1).  
<https://doi.org/10.15294/jone.v12i1.41103>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning*. Prentice Hall.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage.
- Mutiara. (2024). *Etika komunikasi dan public speaking dalam program berita televisi Liputan 6 SCTV*. PROMEDIA (Public Relation dan Media Komunikasi)
- Potter, W. J. (2022). *Media Literacy* (10th ed.). Sage.
- Restendy, M. S., Munawaroh, E., Daud, B., Perdana, R. O., Wihandani, M. A., & Istanti, S. (2021). Newcasting: Konsep dan Perkembangannya di Era 4.0. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(2).
- Sari, E. A., & Salsabela, K. (2024). Strategy for increasing public speaking skills through the news anchor method. *COMMICAST*, 5(1), 79–96.
- Setiadarma, D. (2025). Belajar menyusun naskah dan membawakan berita televisi. *Jurnal Andhara*, 4(1), 62–70.
- UNESCO. (2021). *Media and Information Literate Citizens: Think Critically, Click Wisely*. UNESCO.
- Yunus, M. R., Purnamasari, J., Utami, A. K., Tuasikal, P., & Agustiani, R. (2026). Strengthening media literacy and public speaking competence among junior high students through campus-school collaboration. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 7(1).  
<https://doi.org/10.63447/jpni.v7i1.1689>